

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sebagai makhluk sosial, komunikasi merupakan unsur yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena komunikasi merupakan dasar dari seluruh interaksi antar manusia. Apalagi dalam kehidupan sehari-hari setiap orang pasti melakukan komunikasi dengan sekitarnya, baik itu secara langsung maupun tidak langsung.

Pada dasarnya manusia berinteraksi dengan komunikasi verbal maupun nonverbal. Begitu juga dengan dunia fotografi. Komunikasi verbal (*verbal communication*) adalah bentuk komunikasi yang disampaikan komunikan dengan cara tertulis (*written*) atau lisan (*oral*). Komunikasi verbal menempati porsi besar. Karena kenyataan, ide-ide, pemikiran atau keputusan, lebih mudah disampaikan secara verbal ketimbang non verbal. Dengan harapan, komunikan (baik pendengar maupun pembaca) bisa lebih mudah memahami pesan-pesan yang disampaikan. Komunikasi non verbal (*non verbal communication*) menempati porsi penting. Banyak komunikasi verbal tidak efektif hanya karena komunikatornya tidak menggunakan komunikasi non verbal dengan baik dalam waktu bersamaan. Melalui komunikasi non verbal, orang bisa mengambil suatu kesimpulan mengenai suatu kesimpulan tentang berbagai macam perasaan orang, baik rasa senang, benci, cinta, kangen dan berbagai macam perasaan lainnya. Sama halnya dengan fotografi, komunikasi non verbal bisa membantu komunikator untuk lebih

memperkuat pesan yang di sampaikan sekaligus memahami reaksi komunikan saat menerima pesan.

Ekspresi diri (*self expression*) adalah sebuah gambaran yang dirasakan oleh hati untuk menyampaikan sebuah rasa dalam diri dengan bentuk ungkapan diri kepada orang lain, biasanya dapat berupa pikiran, perasaan maupun pengalaman (Derlega, dalam Risdiantoro, 2015: 294). Meskipun banyak alat komunikasi yang dapat digunakan untuk menjalin komunikasi atau menyampaikan pesan, namun setiap orang memiliki upaya yang berbeda-beda untuk menyampaikan ekspresi dirinya kepada orang lain. Ada juga yang tidak dapat mengekspresikan emosi dan perasaan di dalam dirinya begitu saja dan mereka mencari alternatif lain dengan menuangkan ekspresi dirinya ke sebuah karya foto melalui fotografi *fine art*.

Fine Art fotografi (fotografi seni rupa) adalah fotografi yang dibuat sejalan dengan visi fotografer sebagai seniman, menggunakan fotografi sebagai media ekspresi kreatif. Tujuan fotografi seni rupa ini adalah untuk mengekspresikan ide, pesan atau emosi.

Seiring waktu, perkembangan teknologi yang sangat cepat membuat pengguna fotografi pun mengikuti semangat zaman. Fotografi hari ini, selain masih dimanfaatkan secara objektif, juga dimanfaatkan untuk subjektivitas dalam mengungkapkan perasaan si fotografer. Kebenaran yang diburu sudah bukan lagi kebenaran umum, melainkan kebenaran personal ataupun pandangan pribadi. Fotografi secara langsung memberi kebebasan kepada fotografer untuk mengungkapkan apa yang dipikirkan, dirasakan, dan dilihat lewat sebuah foto.

Rasa adalah sesuatu yang abstrak, tetapi foto juga tidak hanya berhubungan dengan sesuatu yang tampak.

Memilih diri sendiri sebagai subjek untuk menyampaikan pesan lewat ekspresi diri merupakan strategi visual dalam menciptakan karya seni ini. Diri sendiri berperan sebagai representasi manusia-manusia yang selalu memiliki emosi atau rasa dengan manusia-manusia di dalamnya. Ekspresi diri disini bukan bermaksud menunjukan identitas diri yang tunggal sebagai subjek melainkan manusia sebenarnya bersifat adaptif dari satu ruang ke ruang lain bergantung pada situasi dan kondisi.

1.2 Rumusan Masalah

Dalam dunia fotografi komunikasi yang terjalin bisa dikategorikan dalam komunikasi non verbal yang terjadi melalui sebuah karya foto dengan ekspresi diri sang fotografer. Namun dari kenyataan yang terjadi komunikasi antara fotografer yang mengekspresikan dirinya dengan penikmat karya atau bisa disebut komunikasi kadang sulit untuk di pahami oleh orang lain. Hal ini dapat dirumuskan pokok permasalahannya adalah :

“Bagaimana cara mengekspresikan diri melalui hasil karya fotografi *fine art*?”.

1.3 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana fotografer menyampaikan ekspresi diri melalui hasil

karya fotografi *fine art*?

2. Apa pesan yang ingin disampaikan kepada penikmat fotografi oleh fotografer melalui hasil karya fotografi *fine art*?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui cara fotografer menyampaikan ekspresi diri melalui karya fotografi *fine art*
2. Untuk memahami pesan yang ingin disampaikan kepada penikmat fotografi oleh fotografer melalui hasil karya fotografi *fine art*

1.5 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan baik secara teoritis maupun praktis, di antaranya sebagai berikut:

1.5.1 Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengembangan ilmu komunikasi khususnya dalam dunia fotografi.

1.5.2 Kegunaan Praktis

- a. Penelitian yang telah dilakukan peneliti ini diharapkan memberi masukan bagi para fotografer dan komunitas fotografi khususnya untuk meningkatkan pengembangan ide dengan kemampuan dibidang *fine art*.

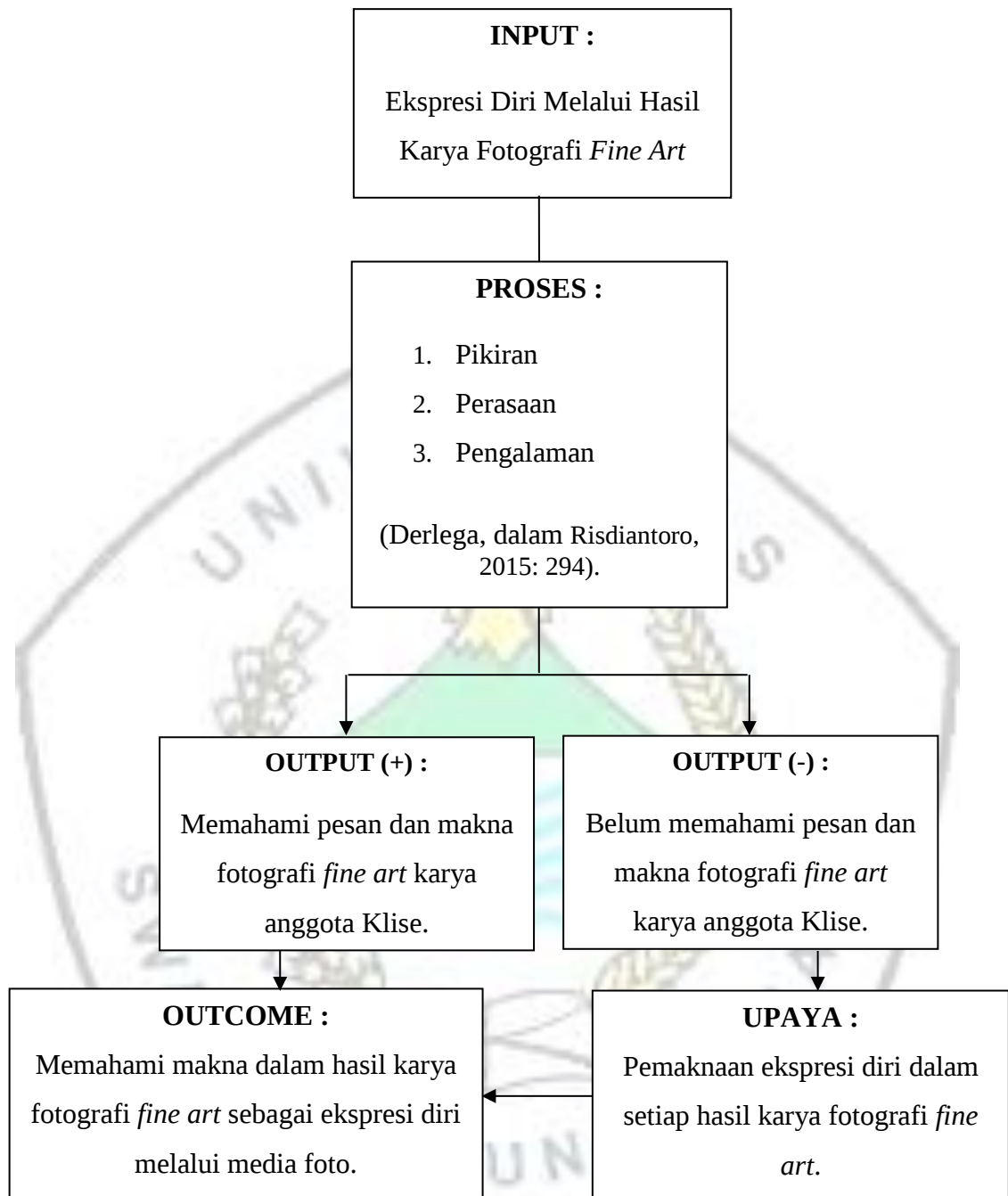
- b. Untuk dijadikan inspirasi dan alternatif komunikasi yang berhubungan dengan sebuah karya fotografi bagi para pecinta fotografi maupun komunitas fotografi.

1.6 Kerangka Pemikiran

Fokus penelitian ini adalah mengenal ekspresi diri melalui hasil karya fotografi *fine art* di KSM Klise Fotografi Universitas Swadaya Gunung Jati dan untuk memahami bagaimana ekspresi diri melalui hasil karya fotografi *fine art* dengan menggunakan tiga sub fokus yaitu pikiran, perasaan dan pengalaman (Derlega, dalam Risdiantoro, 2015: 294).

- a. Pikiran. Merupakan gagasan dan proses mental. Berpikir memungkinkan seseorang untuk merepresentasikan dunia sebagai model dan memberikan perlakuan terhadapnya secara efektif sesuai dengan tujuan, rencana, dan keinginan.
- b. Perasaan. Bagaimana suatu keadaan dalam diri individu sebagai suatu akibat dari yang dialaminya atau yang dipersepsinya.
- c. Pengalaman. Peristiwa yang benar-benar pernah dialami. Mengemukakan atau memaparkan suatu peristiwa atau pengalaman yang pernah dialami berdasarkan urutan waktu terjadinya peristiwa.

Fokus penelitian ini mengakpikasikan proses tentang eksresi diri tentang hasil karya fotografi *fine art* di KSM Klise Fotografi Universitas Swadaya Gunung Jati dapat di gambarkan di dalam sebuah kerangka pemikiran di bawah ini yaitu :



Gambar 1.1
Bagan Alur Kerangka Pemikiran

1.7 Definisi dan Operasional Konsep Penelitian

1.7.1 Definisi Konsep Penelitian

1. Ekspresi diri (*self expression*) merupakan suatu proses menyatakan, pengungkapan maksud, perasaan, gagasan atau hasil pemikiran. Ekspresi diri adalah bentuk atau pola pemikiran dan penyelesaian masalah (Kuhn, 2009: 20). Ekspresi diri adalah proses holistik yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman individu tentang diri sendiri dan fenomena eksternal, dapat digunakan sebagai sarana untuk mencapai berbagai jenis tujuan pembelajaran. Ekspresi diri didasarkan pada konstruktivisme sosial, dimana belajar dan emosi menekankan pada konteks kegiatan belajar merupakan interaksi antara kognitif dan faktor afektif dalam pemecahan masalah (Pollanen, 2011: 295)
2. Fotografi ekspresi adalah hasil karya foto yang dalam prosesnya dirancang dengan konsep tertentu dengan memilih objek foto yang berasal dari kepentingan fotografernya. Foto yang dihasilkan itu merupakan luapan ekspresi artistiknya (Soedjono, 2007: 27).
3. *Fine Art* fotografi adalah cabang fotografi yang lebih menitikberatkan nilai estetika dan intelektual dalam karya-karyanya. Jadi selain indah foto tersebut juga mengandung arti. Foto yang ada pada sebuah foto *Fine Art* dikenal sebagai salah satu foto yang sulit dimengerti. Memang benar karena tidak semua orang dapat menerjemahkan suatu foto. (Perkins dkk, 2008: 2).

1.7.2 Operasional Konsep Penelitian

Agar konsep data diteliti secara empiris, maka konsep tersebut harus dioperasionalkan dengan cara mengubahnya menjadi variabel atau sesuatu yang mempunyai nilai. Penjelasan dari definisi operasional konsep penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 1.1
Operasional Konsep Penelitian

KONSEP	DIMENSI	PARAMETER
Ekspresi Diri Melalui Hasil Karya Fotografi Fine Art (Derlega, dalam Risdiantoro, 2015: 294).	1. Pikiran	a. Ekspresi yang tergambarkan b. Simbol yang digunakan saat memotret <i>Fine Art</i> c. Pemahaman pesan <i>Fine art</i>
	2. Perasaan	a. Visual yang dihasilkan saat memotret <i>Fine Art</i> b. Pesan yang tergambarkan c. Gambar yang dihasilkan <i>Fine Art</i>
	3. Pengalaman	a. Teknik apa yang digunakan b. Inspirasi karya <i>fine art</i> yang dipotret

1.8 Metode Penelitian

1.8.1 Metode Penelitian Yang Digunakan

Metode sangatlah menentukan untuk efektif dan sistematisnya sebuah penelitian. Metode adalah suatu prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu yang mempunyai langkah-langkah sistematis. Dalam setiap penelitian diperlukan metode penelitian untuk mencari suatu tujuan untuk mengumpulkan data mengenai masalah-masalah tertentu. Adapun metode penelitian yang penulis gunakan dalam penulisan skripsi ini adalah metode kualitatif yaitu suatu penelitian yang dimaksud untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian. Sedangkan tipe pendekatan yang digunakan adalah tipe deskriptif kualitatif seperti mencari narasumber, wawancara dan narasumber. Menurut Rahmat (2005: 24-26), penelitian kualitatif ditunjukkan untuk:

- a. Mengumpulkan informasi secara aktual dan terperinci
- b. Mengidentifikasi masalah
- c. Membuat perbandingan atau evaluasi
- d. Menentukan apa yang dilakukan orang lain dalam menghadapi masalah yang sama dan belajar dari pengalaman mereka untuk menetapkan rencana dan keputusan pada waktu yang akan datang.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat interpretative (menggunakan penafsiran) yang melibatkan banyak metode, dalam menelaah masalah penelitiannya (Mulyana dan Solatun 2007: 5).

1.8.2 Informan dan Teknik Pemilihan Informan

Informan yaitu seseorang yang menjadi sumber informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Jadi, informan harus informan harus mempunyai pengalaman tentang latar penelitian. Informan berkewajiban dan secara sukarela menjadi anggota tim peneliti walaupun hanya bersifat informal, narasumber terlibat seperti masyarakat dan mahasiswa. Sebagai anggota tim peneliti dengan kebaikannya dan kesukarelaannya dapat memberikan pandangan dari segi orang dalam nilai-nilai, sikap, kondisi proses dan kebudayaan yang menjadi latar belakang tersebut, (Moleong, 2011: 137).

Teknik pemilihan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling purposive (*purposive sampling*). Teknik ini mencakup orang-orang yang diseleksi atas dasar kriteria-kriteria tertentu dibuat riset yang berdasarkan tujuan riset atau penelitian. Sedangkan orang-orang dalam populasi yang tidak sesuai dengan kriteria tersebut tidak dijadikan sample, (Kriyantono, 2012). Adapun informan dalam peneliti ini adalah:

a. Informan Kunci

Anggota KSM Klise, dalam hal ini yang masuk dalam anggota yang mempunyai karya fotografi *Fine Art* (fotografer) sebagai fokus utama penelitian.

b. Informan Pendukung

Penikmat fotografi , dalam hal ini yang masuk dalam penikmat foto yaitu mahasiswa biasa yang sering melihat pameran fotografi.

1.8.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan tahap sebagai berikut (Moleong, 2014: 9-11):

1. Studi kepustakaan, yaitu teknik pengumpulan data dari sumber-sumber tertulis seperti buku-buku, arsip, jurnal dan sumber tertulis lainnya yang berkaitan dengan konteks masalah peneliti ini.
2. Studi lapangan, yaitu terdiri dari :
 - a. Observasi atau pengamatan yaitu pengumpulan data dengan cara mengadakan pengantar langsung ke ketua dan anggota KSM Klise terutama anggota yang memiliki hasil karya *Fine Art*.
 - b. Wawancara atau *interview* yaitu pengumpulan data dengan mengadakan tanya jawab informan kunci dengan informan pendukung yaitu ketua dan anggota KSM Klise terutama anggota yang memiliki hasil karya *Fine Art*. Wawancara yang dilakukan adalah wawancara terpimpin dan terstruktur yang dilakukan secara mendalam atau *dept interview*.
 - c. Dokumentasi, data yang diperoleh dari dokumentasi ini merupakan data skunder sebagai pelengkap data primer, metode dokumentasi digunakan keterangan dan penjelasan serta pemikiran tentang fenomena yang masih aktual dan sesuai dengan kajian peneliti.

1.8.4 Teknik Pengujian Keabsahan Data

Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Triangulasi sumber. Triangulasi sumber ialah yang membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif (Patton, 1987: 331).

1.8.5 Teknik Analisis Data

Analisa data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Terdapat tiga jalur analisi kualitatif, yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi (Moleong, 2010: 325).

a. Reduksi

Reduksi dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar muncul dari catatan-catatan yang tertulis di lapangan. Reduksi data dilakukan berawal dari data observasi yang diperoleh sehingga selanjutnya dapat memperoleh data sesuai dengan yang dibutuhkan.

b. Penyajian

Penyajian adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Sebagaimana halnya dengan reduksi data, penciptaan dan penggunaan penyajian data tidak terpisah dari kegiatan analisis.

c. Verifikasi

Verifikasi adalah menarik kesimpulan-kesimpulan peneliti dengan melihat hasil reduksi data tetap mengacu pada perumusan masalah serta tujuan yang hendak dicapai. Data yang telah tersusun tersebut dihubungkan, dibandingkan antara satu dengan yang lainnya, sehingga mudah ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari setiap permasalahan yang ada.

1.9 Lokasi dan Jadwal Penelitian

1.9.1 Lokasi Penelitian

Peneliti melakukan penelitian di Universitas Swadaya Gunung Jati, di kesekretariatan Kelompok Studi Mahasiswa (KSM) Klise Photography Club dengan judul "Ekspresi Diri Melalui Hasil Karya Fotografi *Fine Art* Di Kelomok Study Mahasiswa (KSM) Klise Fotografi Universitas Swadaya Gunung Jati".

Alasan pemilihan lokasi karena pada dasarnya peneliti terinspirasi oleh hasil karya-karya *Fine Art* yang dimiliki oleh sebagian anggota KSM Klise Photography Club.

1.9.2 Jadwal Penelitian

Waktu penelitian yang diperlukan dalam penelitian ini kurang lebih 5 (lima) bulan, yang dimulai dari bulan Maret sampai dengan bulan Juli 2021. Dijelaskan lebih rinci melalui tabel berikut:

Tabel 1.2
Jadwal Penelitian

Jenis Kegiatan	Tahun 2021						
	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September
Pengajuan Judul							
Pembuatan Proposal							
Seminar Proposal							
Penelitian							
Sidang Draft							
Sidang Skripsi							

